

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO,
RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP RETURN ON
ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**NAMA : DWI PUTRI VIRGIA
NPM : 1505160876
PROG. STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DWI PUTRI VIRGIA
NPM : 1505160876
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B/A) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

AZUAK JULIANDI, S.E, S.Sos, M.Si, Ph.D

Penguji II

SRI FITRI WAHYUNI S.E, M.M

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, S.E, MM

Ketua

H. JANURI, SE, MM., M.Si.

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : DWI PUTRI VIRGIA
N.P.M : 1505160876
Prgram Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO (CR), DEBT TO ASSET RATIO (DAR), DAN RECEIVABLE TURNOVER (RTO)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, 8 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(IRMA CHRISTIANA, SE, MM)

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., MSi)



(H. JANURI, S.E., MM., MSi)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DWI PUTRI VIRGIA
NPM : 1505160876
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 07 Des 2018

Pembuat Pernyataan



[Handwritten Signature]

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



AJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DWI PUTRI VIRGIA
N.P.M : 1505160876
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO ASSET RATIO (DAR), DAN RECEIVABLE TURNOVER (RTO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
21 / 2 / 19	• Perhatikan sistematika penulisan • Bab IV, perbaiki analisis data dan kesimpulan		
28 / 2 / 19	• Bab IV, pembahasan dijelaskan apa sebab berpengaruh / tidak berpengaruh • Bab V, perbaiki kesimpulan		
6 / 3 / 19	• Abstrak sesuai kesimpulan Perbaiki dapus		
8 / 3 / 19	Ace, lanjut sidang		

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, SE, MM

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

ABSTRAK

DWI PUTRI VIRGIA, 1505160876, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2019, Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), dan koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, secara Parsial *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, secara parsial *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. dan secara *simultan* *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Receivable Turnover, Return On Asset.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, barokah, serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Tidak lupa Shalawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan besar Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan safa'atnya hingga akhir zaman nanti. Amin ya robbal'amin.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi syarat menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dan penulis membuat judul penelitian “**Pengaruh *Cuurent Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Receivable Turn Over Ratio*, terhadap *Return On Asset Rati* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “.**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda Drs.Iskandar Zulkarnain dan Ibunda Dian Isniwati, S.sos yang telah memberikan dukungan moral dan materil serta tak henti-hentinya mendoakan yang terbaik, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan gelar sarjana nantinya.

2. Bapak Dr. Agusani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si., selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Ibu Irma Christiana, SE, MM,. Selaku Dosen Pembimbing Proposal dan Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh staf Dosen Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis, terutama dalam menuntut ilmu di dalam perkuliahan.
10. Seluruh staf Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara salah satunya bagian Administrasi atau Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah membantu dalam berbagai urusan selama penulis menjalankan perkuliahan.

11. Kepada bapak ibu karyawan di Bursa Efek Indonesia terimakasih telah memberi izin utuk penulis melakukan riset di perusahaan.
12. Abang saya Ardian Putra Perdana, S.STP., M.AP., yang selama ini sedikit banyak membantu agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kakak saya Liyani Siregar, SE. Yang telah memberi dukungan kepada saya selama menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman tercinta Ayu Nazlita Dalimunthe, Fuja Erika, Muthia, Zahraini Ulfa Nst, dan Windi Pratiwi yang telah membantu saya dan memberi dukungan kepada saya selama proses pembuatan skripsi ini..
15. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang banyak membantu dalam melancarkan pembuatanskripsi ini, penulis hanya dapat berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa apa yang disajikan dalam proposal ini masih jauh dari sempurna baik dari penulis maupun isinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan isi skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita. Semoga seluruh bantuan dan budi yang telah diberikan kepada penulis akan senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan , Maret 2019

Dwi Putri Virgia
NPM. 1505160876

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II: LANDASAN TEORI.....	14
A. Uraian Teoritis.....	14
1. Return On Asset (ROA).....	14
a. Pengertian Return On Asset.....	14
b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset.....	15
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset.....	16
d. Pengukuran Return On Asset.....	16
2. Current Ratio (CR).....	16
a. Pengertian Current Ratio.....	16
b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio.....	17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Current Ratio.....	18
d. Pengukuran Current Ratio.....	19
3. Debt To Asset Ratio (DAR).....	20
a. Pengertian Debt To Asset Ratio.....	20
b. Tujuan dan Manfaat Debt To Asset Ratio.....	20
c. Faktor- factor yang Mempengaruhi Debt To Asset Ratio ...	22
d. Pengukuran Debt To Asset Ratio.....	25
4. Receivable Turn Over (RTO).....	25
a. Pengertian Receivable Turn Over.....	25
b. Tujuan dan Manfaat Receivable Turn Over.....	26
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Receivable Turn Over	28
d. Pengukuran Receivable Rurn Over.....	28
B. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38

F. Teknik Analisis Data	39
1. Pengujian Asumsi Klasik	39
2. Regresi Linier Berganda.....	41
3. Pengujian Hipotesis.....	41
4. Koefisien Determinasi (R-Square).....	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Data.....	46
a. Return On Asset (ROA)	46
b. Current Ratio (CR).....	49
c. Debt To Asset Ratio (DAR).....	51
d. Receivable Turnover (RTO).....	55
2. Uji Asumsi Klasik	58
a. Uji Normalitas.....	58
b. Uji Multikolienaritas	60
c. Uji Heterokadastisitas.....	61
d. Uji Autokorelasi	62
3. Regresi Linier Berganda.....	63
4. Pengujian Hipotesis.....	65
a. Uji -t (Persial)	65
b. Uji F (Simultan)	69
5. Koefisien Determinasi (R-Square).....	71
B. Pembahasan	72
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laba Bersih	3
Tabel I.2 Total Aktiva.....	4
Tabel I.3 Aktiva Lancar	5
Tabel I.4 Hutang Lancar	6
Tabel I.5 Total Hutang.....	7
Tabel I.6 Total Penjualan	8
Tabel I.7 Piutang.....	9
Tabel III.1 Rencana Jadwal Penelitian	37
Tabel III.2 Sampel Penelitian.....	38
Tabel IV.1 Return On Asset.....	47
Tabel IV.2 Laba Bersih.....	48
Tabel IV.3 Total Aktiva.....	49
Tabel IV.4 Current Ratio	50
Tabel IV.5 Aktiva Lancar	51
Tabel IV.6 Hutang Lancar	52
Tabel IV.7 Debt To Asset Ratio.....	53
Tabel IV.8 Total Hutang.....	54
Tabel IV.9 Total Aktiva	55
Tabel IV.10 Receivable Turnover	56
Tabel IV.11 Total Penjualan	57
Tabel IV.12 Piutang.....	58
Tabel IV.13 Uji Multikolinearitas.....	60

Tabel IV.14 Uji Autokorelasi	63
Tabel IV.15 Uji Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel IV.16 Uji -t	66
Tabel IV.17 Uji F.....	70
Tabel IV.18 Koefisiensi Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar III.3 Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t).....	42
Gambar III.4 kurva Pengujian Hipotesis (uji F).....	44
Gambar IV.1 Grafik Hasil Uji Normalitas.....	59
Gambar IV.2 Grafik <i>Scatterplot</i> Return On Asset	62
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	67
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2.....	68
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3.....	69
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 4.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri makanan dan minuman merupakan sekelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Industri ini juga merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya cukup baik. “Industri makanan dan minuman mencatatkan angka pertumbuhan 7,54 persen pada 2015, dan 8,46 persen pada tahun 2016. Angka pertumbuhan industri makanan dan minuman ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan industri pengelolaan non-migas yang rata-rata angka pertumbuhannya hanya 5.83 persen dan rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yang berada pada level angka 5 persen. (Winarko, 2018)

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian di jual guna memperoleh keuntungan yang besar. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cukup banyak di bandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level

1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010. (Adly, 2016)

Pada umumnya tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Agar mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mempunyai manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan dari persediaan dan dari penjualan. Laba yang dimaksud adalah hasil dari selisih antara biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu dan pendapatan atas dana. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Maka laba dapat diukur dan diketahui perkembangannya setiap waktu. (Adly, 2016).

Laba bersih merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi kegiatan perusahaan sudat dapat dipastikan beorientasi pada keuntungan. Setiap perusahaan di tuntutan untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut. Persaingan yang dilakukan mereka sangat ketat antara satu dengan yang lainnya dengan cara mengelola perusahaan sebaik mungkin. Salah satu indikatornya adalah jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya. Berikut ini tabel laba bersih pada beberapa perusahaan makanan dan minuman tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2013-2017
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	346.728	378.142	373.750	719.228	-846.809	194.207
2	CEKA	65.096	41.001	106.549	249.697	107.421	113.952
3	DLTA	270.498	288.073	192.045	254.509	279.773	256.979
4	MLBI	1.171.229	794.883	496.909	982.129	1.322.067	953.443
5	MYOR	1.058.419	409.825	1.250.233	1.388.676	1.603.954	1.142.221
6	ROTI	158.015	188.578	270.539	279.777	135.364	206.454
7	SKBM	58.267	89.116	40.151	22.545	25.880	47.191
8	ULTJ	325.127	283.361	523.100	709.826	711.681	510.610
	Rata-rata	431.672	309.122	406.659	575.798	417.416	428.133

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018).

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup bervariasi. Nilai rata-rata laba bersih adalah sebesar Rp.428.133, jika dilihat dari tahun, ada tiga tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar Rp.309.122, tahun 2015 sebesar Rp.406.659 dan di tahun 2017 sebesar Rp.417.416. Laba bersih di bawah rata-rata di sebabkan oleh tingginya biaya pajak dan bunga. hal ini akan berdampak pada penjualan yang menurun dan investor akan memikir ulang untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan, jika di biarkan terus menerus kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrut.

Dan ada dua tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp.431.672 dan tahun 2016 sebesar Rp.575.798. Laba bersih akan optimal jika pendapatan mencapai hasil yang maksimal, pemimpin persahaan harus memberikan kebijakan dalam menetapkan profit di tahun yang akan datang karena tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba bersih yang besar. Karena laba bersih merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan suatu perusahaan.

Total asset atau total aktiva adalah suatu skala di mana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Berikut ini tabel Total Aktiva pada beberapa perusahaan makanan dan minuman tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2
Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2013-2017
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	5.020.824	7.371.846	9.060.979	9.254.539	8.724.734	7.886.584
2	CEKA	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.331.640
3	DLTA	867.041	991.947	1.038.322	1.197.797	1.340.843	1.087.190
4	MLBI	1.782.148	2.231.051	2.100.051	2.275.083	2.510.078	2.179.842
5	MYOR	9.709.838	10.291.108	11.342.716	12.922.422	14.915.850	11.836.386
6	ROTI	1.822.689	2.142.894	2.706.324	2.919.641	4.559.574	2.830.224
7	SKBM	497.653	649.534	764.484	1.001.657	1.623.027	907.271
8	ULTJ	2.811.621	2.917.084	3.539.996	4.239.200	5.186.940	3.738.968
	Rata-rata	2.947.680	3.484.951	4.004.937	4.404.537	5.031.710	3.974.763

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata total aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiacukup bervariasi. Nilai rata-rata total aktiva adalah sebesar Rp.3.974.763, jika dilihat dari tahun, ada dua tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp.2.947.680, dan tahun 2014 sebesar Rp.3.484.951. Total aktiva di bawah rata-rata di sebabkan oleh perubahan suku bunga, tingkat suku bunga pasar yang telah meningkat mempengaruhi untuk menghitung total aktiva.

Dan ada tiga tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2015 Sebesar Rp.4.004.937, tahun 2016 sebesar Rp.4.404.537, dan di tahu 2017 sebesar Rp.5.031.710. Hal ini meunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik tetapi total aktiva yang naik tidak direalisasikan dengan baik sehingga laba bersih

tidak mengalami kenaikan. sehingga kinerja keuangan untuk menghasilkan laba yang tinggi tidak terwujud. Hal ini karna pengeluaran biaya yang tidak efisien.

Menurut Munawir (2014, hal 14) Aktiva Lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya.

Berikut ini tabel Aktiva Lancar pada beberapa perusahaan makanan dan minuman tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3
Aktiva Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2013-2017
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	2.445.504	3.977.086	4.463.635	5.949.164	4.536.882	4.274.454
2	CEKA	874.046	1.053.321	1.253.019	1.103.865	988.480	1.054.546
3	DLTA	748.111	854.176	902.007	1.048.134	1.206.576	951.800
4	MLBI	706.252	816.494	709.955	901.258	1.076.845	842.160
5	MYOR	6.430.065	6.508.769	7.454.347	8.739.783	10.674.200	7.961.432
6	ROTI	363.881	420.316	812.991	949.414	2.319.937	973.307
7	SKBM	338.469	379.497	341.724	519.270	836.640	483.120
8	ULTJ	1.565.511	1.642.102	2.103.565	2.874.822	3.439.990	2.325.198
	Rata-rata	1.683.979	1.956.470	2.255.155	2.760.713	3.134.943	2.358.252

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata aktiva lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiacukup bervariasi. Nilai rata-rata total aktiva adalah sebesar Rp.2.358.252, jika dilihat dari tahun, ada tiga tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp.1.683.979, tahun 2014 sebesar Rp.1.956.470 dan di tahun 2015 sebesar Rp.2.255.155. hal ini menunjukkan peningkatan aktiva lancar tidak di ikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Seharusnya peningkatan aktiva lancar apabila dapat diubah menjadi kas akan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. ini dikatakan perusahaan

dalam keadaan likuid, dimana perusahaan dapat di katakan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam waktu yang singkat.

Dan ada dua tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar Rp.2.760.713 dan di tahun 2017 sebesar Rp.3.134.943. Hal ini dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid, dimana perusahaan dapat di katakan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam waktu yang singkat.

Hutang lancar adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Berikut ini tabel Hutang Lancar pada beberapa perusahaan makanan dan minuman tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Hutang Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2013-2017
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	1.397.224	1.493.300	2.750.456	2.504.330	3.902.708	2.409.603
2	CEKA	518.926	718.681	816.471	504.209	444.383	600.534
3	DLTA	158.991	190.953	140.419	137.842	139.685	153.578
4	MLBI	722.542	1.588.801	1.215.227	1.326.261	1.304.114	1.231.389
5	MYOR	2.631.646	3.114.438	3.151.495	3.884.051	4.473.628	3.451.051
6	ROTI	320.197	307.609	395.920	320.502	1.027.777	474.401
7	SKBM	271.140	256.924	298.417	468.980	311.597	321.411
8	ULTJ	633.794	490.967	561.628	593.526	820.625	620.108
	Rata-rata	831.807	1.020.209	1.166.254	1.217.462	1.553.064	1.157.759

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata hutang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup bervariasi. Nilai rata-rata hutang lancar adalah sebesar Rp.1.157.759, jika dilihat dari tahun, ada dua tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp.831.807, dan tahun 2014 sebesar Rp.1.020.209 . dan ada tiga tahun di atas nilai rata-rata yaitu tahun

2015 sebesar Rp.1.166.254, tahun 2016 sebesar Rp.1.217.462 dan ditahun 2017 sebesar Rp.1.553.064. hal ini menunjukkan bahwa penurunan hutang lancar tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Maka perusahaan dikatakan belum mampu membayar hutang jangka pendeknya. Karena penurunan hutang lancar diikuti dengan penurunan laba bersih.

Berikut ini tabel Total Hutang pada beberapa perusahaan makanan dan minuman tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.5
Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2013-2017
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	2.664.051	3.779.017	5.024.072	4.990.139	5.319.855	4.355.426
2	CEKA	541.352	746.599	845.933	538.044	489.592	632.304
3	DLTA	190.483	227.474	188.700	185.423	196.197	197.655
4	MLBI	794.615	1.677.254	1.334.373	1.454.398	1.445.173	1.341.162
5	MYOR	5.771.077	6.190.553	6.148.256	6.657.166	7.561.503	6.465.711
6	ROTI	1.035.351	1.182.772	1.517.789	1.476.889	1.739.468	1.390.453
7	SKBM	296.528	331.624	420.397	633.268	599.790	456.321
8	ULTJ	796.474	651.986	742.490	749.966	978.185	783.820
	Rata-rata	1.511.241	1.848.409	2.027.751	2.085.661	2.291.220	1.952.856

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata total hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup bervariasi. Nilai rata-rata total hutang adalah sebesar Rp.1.952.856, jika dilihat dari tahun, ada dua tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp.1.511.241, dan tahun 2014 sebesar Rp.1.848.409. dan ada tiga tahun diatas rata-rata yakni tahun 2015 sebesar Rp.2.027.751, tahun 2016 sebesar Rp. 2.085.661 dan di tahun 2017 sebesar Rp.2.291.220. hal ini menandakan bahwa struktur modal perusahaan masih kuang baik. Dimana jika setiap penurunan tersebut tidak jauh dibandingkan dengan hutang ditahun sebelumnya. Semakin besar penurunan

hutang oleh pemilik modal maka semakin meningkatnya resiko pada perusahaan yang akan mengurangi labanya.

Berikut ini tabel Total Penjualan pada beberapa perusahaan makanan dan minuman tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.6
Total Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2013-2017
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	4.056.735	5.139.974	6.010.895	6.545.680	4.920.632	5.334.783
2	CEKA	2.531.881	3.701.869	3.485.734	4.115.542	4.257.738	3.618.552
3	DLTA	867.067	879.253	699.507	774.968	777.308	799.620
4	MLBI	3.561.989	2.988.501	3.263.311	3.269.318	3.389.736	3.294.571
5	MYOR	12.017.873	14.169.088	14.818.731	18.349.960	20.816.674	16.034.465
6	ROTI	1.505.520	1.880.263	2.174.502	2.521.921	2.491.100	2.114.661
7	SKBM	1.296.618	1.480.765	1.362.246	1.501.116	1.841.487	1.496.446
8	ULTJ	3.460.231	3.916.789	4.685.988	4.685.988	4.879.559	4.325.711
	Rata-rata	3.662.239	4.269.562	4.562.614	5.220.561	5.421.779	4.627.351

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata total penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup bervariasi. Nilai rata-rata total penjualan adalah sebesar Rp.4.627.351, jika dilihat dari tahun, ada tiga tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp.3.662.239, tahun 2014 sebesar Rp.4.269.562 dan di tahun 2016 sebesar Rp.4.562.614. dan ada 2 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar Rp.5.220.56 dan di tahun 2017 sebesar Rp.5.421.779. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang di tanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini sangat baik bagi perusahaan.

Berikut ini tabel Piutang pada beberapa perusahaan makanan dan minuman tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.7
Piutang Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2013-2017
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	904.695	1.344.109	1.978.613	2.928.926	2.702.913	1.971.851
2	CEKA	284.132	315.238	261.170	282.398	298.935	288.374
3	DLTA	120.892	218.008	181.291	180.611	337.007	207.561
4	MLBI	325.807	382.051	209.771	286.846	572.397	355.374
5	MYOR	2.813.148	3.080.841	3.379.245	4.388.399	6.102.729	3.952.872
6	ROTI	183.089	213.407	250.544	283.954	337.951	253.789
7	SKBM	139.216	112.691	94.583	159.503	229.203	147.039
8	ULTJ	381.953	407.449	477.449	504.381	538.024	461.851
	Rata-rata	644.116	759.224	854.083	1.126.877	1.389.894	954.839

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata piutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup bervariasi. Nilai rata-rata piutang adalah sebesar Rp.954.839, jika dilihat dari tahun, ada tiga tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp.644.116, tahun 2014 sebesar Rp.759.224 dan di tahun 2016 sebesar Rp.854.083. dan ada dua tahu di atas rata-rata yakni di tahun 2016 sebesar Rp.1.126.877 dan di tahun 2017 sebesar Rp.1.389.894. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang di tanamkan sdalam piutang semakin rendah. Dan kondisi ini semakin baik bagi perusahaan.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ini maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Laba bersih mengalami penurunan di tahun 2014, tahun 2015 dan di tahun 2017, sehingga *Return On Asset* cenderung akan menurun.
2. Total aktiva pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan di setiap tahunnya sehingga *Return On Asset* cenderung akan menurun
3. Aktiva lancar pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan sehingga *Current Ratio* cenderung menurun.
4. Hutang lancar pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan sehingga *Current Ratiocenderung* akan menurun.
5. Total hutang mengalami peningkatan di tahun 2013-2017 sehingga *Debt To Asset* cenderung akan menurun.
6. Total penjualan di tahun 2013-2017 mengalami peningkatan sehingga *Receivable Turnover* cenderung akan menurun.
7. Pada tahun 2013-2017 adanya peningkatan piutang sehingga *Receivable Turnover* cenderung akan menurun.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, variabel yang diteliti yaitu *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Receivable Turn Over*, pengukuran untuk profitabilitas menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Reveivable Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Curret Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini di harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat membantu menambah pemahaman terhadap pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dalam mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi perusahaan, sebagai tambahan informasi bagi perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia khususnya dalam penggunaan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Asset*.

c. Bagi pembaca atau Investor, hasil penelitian ini di harapkan mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan guna untuk menambah informasi mengenai *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Asset*. Sehingga penelitian ini dapat sebagai bahan acuan dalam mengambil kebijakan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Return On Asset (ROA)

a. Pengertian Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang di peroleh perusahaan, dengan kata lain rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

Menurut Kasmir (2012, hal 202) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal 193) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.

Menurut Syamsuddin (2016, hal 63) Return On Asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal 89) *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang di maksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia.

b. Tujuan Dan Manfaat *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2012, hal 197) Tujuan penggunaan rasio profabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupu modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hery (2016, hal. 192) tujuan dan manfaat *Return On Asset* adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba oprasional atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Menurut Munawir (2014, hal 89) besarnya *Return On Asset (ROA)* di pengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *Operating Asset*(tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*. Yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Menurut Hani Syafrida (2015, hal 126) rasio profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama adalah laba itu sendiri. Umumnya rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dihubungkan dengan aktivitas tertentu.

d. Pengukuran *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2012, hal. 202)*Return On Asset* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Fahmi (2017, hal. 137), *Return On Asset* dapat diukur dengan rumus sbagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Curret Ratio (CR)*

a. Pengertian *Curret Ratio (CR)*

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

Menurut Fahmi (2017, hal. 121) rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut Munawir (2014, hal 72) Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi hutang-hutang atau kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat *Current Ratio* Menurut Kasmir (2012, hal 132) adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi dengan persediaan atau hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hery (2016, hal 151) tujuan dan manfaat *Current*

Ratio adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Menurut Munawir (2014, hal 73) yang mempengaruhi *Current Ratio*

adalah:

- 1) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar
- 2) Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.

- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan menurun maka aktiva lancar yang besar maka tidak terjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, semakin besar modal kerjanya maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula.
- 8) Jenis perusahaan (perusahaan memproduksi sendiri barang yang dijual. Perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Menurut Kariyoto (2017, hal 190) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah:

- 1) Kas dan Bank
Adalah jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera.
- 2) Surat-surat Berharga
Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga dalam jangka pendek, misalkan saham yang dibeli tetapi tidak dimaksud sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.
- 3) Piutang Dagang
Adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul dampak adanya transaksi bisnis secara kredit.
- 4) Persediaan Barang
Adalah barang yang diperjual belikan oleh perusahaan dalam bisnisnya.
- 5) Kewajiban yang dibayar dimuka
Adalah biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

a. Pengertian *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Fahmi (2017, hal. 127), *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

Menurut Hery (2016, hal 166) *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.

Menurut Sayamsuddin (2016, hal 54) *Debt To Asset Ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat *debt to asset ratio* Menurut Kasmir (2012, hal 153) yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), manfaatnya untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), manfaatnya untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, manfaatnya untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, manfaatnya untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, manfaatnya untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk melihat atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Manfaatnya untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki. Manfaatnya untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan positif perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Hery (2016, hal 164) tujuan dan *manfaat Debt to*

Asset Ratio adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang pengaruh hutang terhadap pembiayaan asset perusahaan
- 6) Untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijamin sebagai jaminan utang
- 7) Untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijamin sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 8) Untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
- 9) Untuk menilai sejauh mana atau beberapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi kewajiban.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Asset Ratio*(DAR)**

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 188) mengatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) **Stabilitas Penjualan**
Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
- 2) **Struktur Asset**
Perusahaan yang assetnya memadai untuk digunakan jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Asset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.
- 3) **Leverage Operasional**
Perusahaan dengan leverage operasional yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena

perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan dari pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual hutang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengendalikan diri pada uang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidak pastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang yang relative sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasa praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti perusahaan coca-cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen memungkinkan akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

7) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengukuran pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan maka makin besar keunggulan dari utang.

8) Sikap Manajemen

Struktur modal akan berpengaruh pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Beberapa manajemen cenderung lebih conservative dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk memperoleh laba yang tinggi.

9) Kondisi Pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat

memberikan arah penting pada struktur modal optimal perusahaan.

- 10) Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat
Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor *Leverage* yang tepat bagi perusahaan, sikap memberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhaika saran mereka.
- 11) Fleksibilitas Keuangan
Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah salah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi.

Menurut Munawir (2014, hal 83) faktor yang mempengaruhi *Debt*

To Asset Ratio adalah:

- 1) Jenis perusahaan yang menjual barang-barang konsumsi atau jasa biasanya mempunyai pendapatan yang lebih stabil dari pada perusahaan yang memproduksi barang-barang modal
- 2) Perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih stabil dari pada perusahaan yang baru berdiri.
- 3) Perusahaan yang harga produksinya per unit relatif rendah akan mempunyai earning yang lebih stabil dari pada perusahaan yang harga produksinya tinggi.
- 4) Perusahaan yang produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (habitual basis) lebih stabil dari pada yang non habitual.
- 5) Perusahaan yang produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok. Pendapatannya akan lebih stabil dari pada perusahaan yang menghasilkan barang-barang

Menurut IBI (2017, hal 70) faktor-faktor yang mempengaruhi

Debt To Asset Ratio adalah:

- 1) Tingkat utang dan penggunaan utang.
Tingkat utang merupakan tingkat besarnya modal dari pinjaman yang digunakan sebagai pelengkap dan tambahan atas modal sendiri. Tingkat utang meningkat sejalan dengan peningkatan rasio utang terhadap aset. Tingkat utang dapat digunakan sebagai perangkat yang sangat bermanfaat tetapi penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati.
- 2) Rasio maksimum utang terhadap aset
Rasio utang terhadap aset tertinggi yang boleh dimiliki oleh seseorang atau bisnis adalah apabila aset tersebut masih

dapat menopang biaya utang secara mandiri atau dengan kata lain apa bila *Return on asset* masih melebihi rata-rata tingkat bunga atas utang. Atau dengan kata lain, bila *Return on asset* melebihi tingkat bunga dan utang maka penggunaan akan efektif, namun bila *Return on asset* kurang dari tingkat bunga maka modal sendiri harus digunakan untuk membantu membayar bunga atas utang tersebut.

3) Tingkat inflasi

Inflasi dapat dikatakan nilai pasar aset tetapi tidak berkontribusi terhadap arus kas, kecuali bila aset tersebut dijual. Pada kondisi inflasi tinggi, umumnya nilai aset fisik akan meningkat, sedangkan aset keuangan seperti kas, tabungan dan obligasi akan menurun nilainya. Nilai aset fisik juga mungkin menurun ketika kondisi perekonomian berubah. Secara umum, semakin panjang umur aset, semakin rendah tingkat pendapatan berupa kas. Jadi, seseorang memiliki aset tersebut karena terhadap aset tersebut akan meningkat nilai sesuai berjalannya waktu. Tetapi harus berhati-hati harus diimbangi dengan pertimbangan kebutuhan likuiditas jangka pendek, keamanan, dan potensi pertumbuhan investasi jangka panjang.

d. Pengukuran *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2012, hal 156) Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Irfan (2012, hal. 128) Rumus *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Receivable Turn Over* (RTO)

a. Pengertian *Receivable Turn Over* (RTO)

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) Perputaran piutang (*receivable turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang in erputar dalam satu periode.

Menurut Jumingan (2005, hal. 127) perputaran piutang adalah piutang yang timbul karena adanya penjualan barang dengan cara kredit.

Menurut Hery (2016, hal 179) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau beberapa lama rata-rata penagihan piutang.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turn Over* adalah perputaran piutang untuk mengukur berapa lama penagihan piutang yang timbul karna adanya penjualan barang dengan cara kredit.

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal ini yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang da kesuksesan penagihan piutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Receivable Turn Over* (RTO)

Menurut Kasmir (2012, hal 173) Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak di capai perusahaan dari penggunaan rasio *receivable turn over* antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) , dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).

- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan di bandingkan dengan penjualan.

Kemudian di samping tujuan yang ingin di capai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat di petik dari rasio aktivitas yakni sebagai berikut.

- 1) Dalam Bidang Piutang.
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam Bidang Persediaan.

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam Bidang Modal Kerja dan Penjualan.

Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang di tanamkan dalam modal kerja perputaran dalam satu periode atau dengan kata lain, beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam Bidang Aktiva dan Penjualan.
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hery (2016, hal 178) tujuan dan manfaat Receivable Turn

Over adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih

- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 6) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Receivable Turn Over* (RTO)

Menurut Munawir (2014, hal 75) Faktor-faktor yang mempengaruhi

Receivable turn Over adalah sebagai berikut :

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang
- 2) Naiknya penjualan dan diikuti naiknya piutang dalam jumlah lebih besar
- 3) Turunnya piutang diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar.
- 4) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- 5) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Menurut Jumingan (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi *Receivable turnover* yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang atau nilai piutang akhir. Semakin tinggi perputran piutang adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

d. Pengukuran *Receivable Turn Over* (RTO)

Menurut Kasmir(2012, hal 176) Rumus untuk mencari *Reveivable turn over* adalah sebagai berikut:

$$Receivable Turn Over = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaita antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep digunakan untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan di bahas. Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang di gunakan berhubungan dengan faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Return On Asset* perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan, karena dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan sudah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi.

Di dalam teori analisis laporan keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Receivable Turn Over (RTO)*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Bagi perusahaan rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas tetapi juga bisa dikatakan penggunaan kas dan kewajiban jangka pendek secara tidak efisien. Suatu perusahaan mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi perubahan pada *Current Ratio* menurut peneliti terdahulu dapat mengakibatkan perubahan pada struktur aktiva lancar, hutang lancar atau dari keduanya. Karena distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan misalnya jumlah persediaan yang tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *Overinvestment* dalam persediaan tersebut atau adanya piutang yang besar yang mungkin sulit di tagih.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marbun (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Menurut penelitian Utama (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Di mana semakin besar yang di miliki perusahaan yang diidentifikasikan dengan nilai aktiva lancar yang besar akan meningkatkan secara signifikan pada *Return On Asset* perusahaan.

Dan menurut hasil penelitian Saragih (2013) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt Asset Ratio menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva. Semakin tinggi debt ratio menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap. *Debt Ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Hasil penelitian yang dilakukan Yuniastuti (2016) memperoleh hasil bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh dominan terhadap *Return On Asset*. Menurut hasil penelitian Supardi (2016) menyatakan bahwa *Debt To Aseet Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Dan menurut hasil penelitian Julita (2011) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Asset*

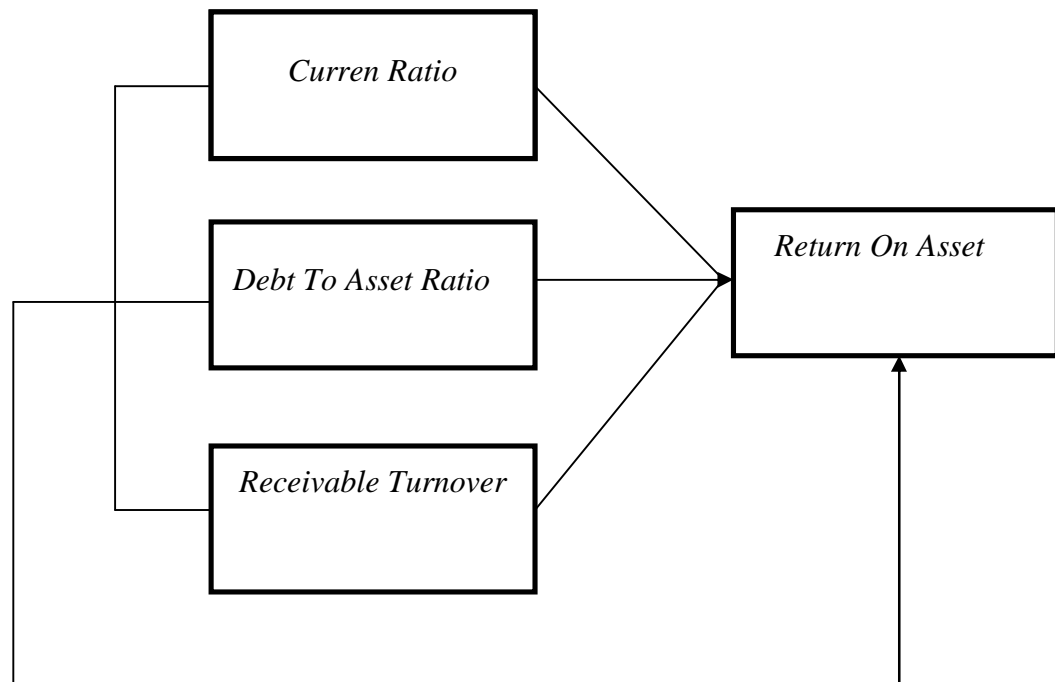
Menurut Kasmir (2012, hal. 176) Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang iniberputar dalam satu periode.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2013), menyatakan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset*.

Menurut hasil penelitian Sufiana (2010) *Receivable Turn Over* atau perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas atau *Return On Asset*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Abbas (2014) *Receivable Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Dan menurut penelitian Kamal (2016) menyatakan bahwa *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Asset*.

Banyaknya rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan suatu perusahaan. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Karena return semakin besar. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Asset* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan hipotesis rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt To Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Receivable Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Receivable Turn Over* secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu keadaan dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Asset*. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Oprasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Receivable Turn Over (RTO)* sebagai variabel independen (bebas) dan *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel dependen (terikat).

1. Return On Asset (Y)

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil atau rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* yaitu:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Kasmir (2012, hal. 202)

2. Current Ratio (X1)

Menurut Kasmir (2012, hal.134) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dari hasil pengukuran rasio ini, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

Rumus yang digunakan dalam mengukur *Curret Ratio* yaitu:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2012, hal. 135)

3. Debt To Asset Ratio (X2)

Menurut Kasmir (2012, hal.156) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukurannya, apabila rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaannya untuk memperoleh pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Asset Ratio* yaitu:

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Sumber: Kasmir (2012, hal. 156)

4. Reveivable Turn Over (X3)

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) *Receivable turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Receivable Turnover* yaitu:

$$Receivable\ Turn\ Over = \frac{Penjualan\ Kredit}{Rata - Rata\ Piutang}$$

Sumber: Kasmir (2012, hal. 176)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengambil data melalui situs resmi di BEI yaitu (<http://www.idx.co.id>) tentang perusahaan makanan dan minuman tahu 2012-2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukam mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan maret 2019 dengan perincian waktu sebagai berikut.

Tabel III.1
RencanaJadwalPenelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		November'18				Desember'18				Januari'19				Februari'19				Maret'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	KonsultasidanAccJudul																				
2	Tabulasi dan Bimbingan Proposal																				
3	Seminar Proposal																				
4	Riset																				
5	Penyusunan Skripsi																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi dkk (2015, hal. 51), “populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada di dalam sebuah wilayah penelitian”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 40 perusahaan pada periode 2013-2107.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal. 116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Teknik yang digunakan dengan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2013-2017.
3. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel yang di ambil untuk penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dan sampel data 40 data

Tabel III.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
8	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal yaitu data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah di publikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yakni menguji data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan. Sedangkan metode analisis menggunakan regresi linier berganda.

Selanjutnya menganalisis regresi linier berganda menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini bermaksud untuk mendeteksi adanya penyampaian asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa persyaratan asumsi klasik yang harus di penuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi (2015, hal. 160) Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas). Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagoanal dan mengikuti arahnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Juliandi (2015, hal. 161) Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

1. Bila $VIF > 10$ maka terdapat masalah Multikolinearitas yang serius.
2. Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi (2015, hal. 161) Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model ini terjadi ketidak samaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah metode informasi. Metode informasi dalam pengujian ini yakni metode grafik dan metode Scatterplot.

Dasar Analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi (2015, hal. 163) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini dengan uji statistik *Durbin-Waston*. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin-Waston* ($D-W$), kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $D-W$ dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai $D-W$ dibawah -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.

3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti autokorelasi positif atau negatif.

2. Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Martono (2016, hal. 217) “Analisis regresi linier berganda adalah regresi yang digunakan untuk menguji hubungan lebih dari satu variabel bebas”. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model yang akan diujikan dalam penelitian ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return On Asset

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Independen (*Current Ratio*)

X_2 = Variabel Independen (*Debt To Asset Ratio*)

X_3 = Variabel Independen (*Receivable Turn Over*)

e = Standart Error

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t= nilai t hitung

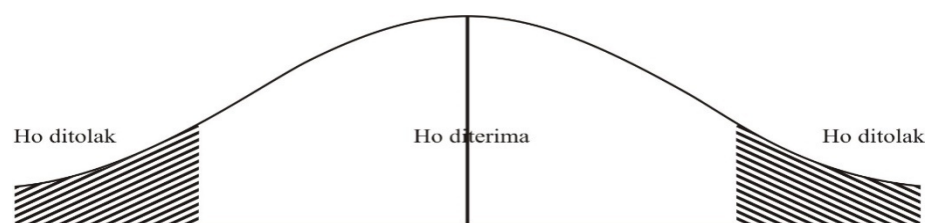
r= koefisien korelasi

n= banyaknya sampel

r^2 = KoefisienDeterminasi

Bentuk Penguji:

- 1) $H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) $H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)



Gambar III.3
Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t)

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan t hitung adalah: $n - k$

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dan mampu menjelaskan tingkah laku keragaman variabel tidak bebas. Uji F ini juga digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F dihitung dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

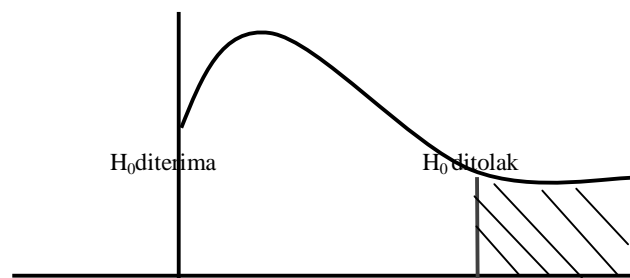
n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian:

- 1) $H_0 : \mu = 0$
artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) $H_a : \mu \neq 0$
artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima,
artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak,
artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III.4

Kurva Pengujian Hipotesis (Uji F)

Keterangan:

1. F_{hitung} = *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Receivable Turn Over (RTO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.
2. F_{tabel} = Nilai F dalam tabel berdasarkan $n-k-1$

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100 \%}$$

Keterangan:

KD = KoefisienDeterminasi

R = NilaiKorelasiBerganda / Nilai R Square

100% = PersentaseKontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 (5 Tahun). Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 40 perusahaan, dengan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan.

a. Return On Asset (ROA)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* maka semakin menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. *Return On Asset (ROA)* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Tabel IV.1
Return On Asset (ROA)
Perusahaan Makanan dan Minuman

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	0.069	0.051	0,041	0.077	-0.097	0.0282
2	CEKA	0.060	0.031	0.071	0.175	0.077	0.0674
3	DLTA	0.312	0.290	0.185	0.212	0.208	0.2414
4	MLBI	0.657	0.356	0.236	0.431	0.526	0.4412
5	MYOR	0.109	0.039	0.110	0.107	0.107	0.0944
6	ROTI	0.086	0.088	0.100	0.095	0.029	0.0796
7	SKBM	0.117	0.137	0.052	0.022	0.015	0.0686
8	ULTJ	0.115	0.097	0.147	0.167	0.137	0.1326
	Rata-rata	0.1906	0.1361	0.1177	0.1607	0.1252	0.1441

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel IV.1 terlihat bahwa nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp.0.1441. Jika dilihat dari tahun, ada 3 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2013, 2014 dan 2016. Dan ada 2 tahun di bawah rata-rata yakni tahun 2015 dan tahun 2017.

Jika di lihat dari perusahaan nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* terdapat 3 perusahaan di atas rata-rata yakni perusahaan DLTA, MLBI dan perusahaan ULTJ. Dan ada 5 perusahaan di bawah rata-rata yakni perusahaan AISA, CEKA, MYOR, ROTI, dan SKBM.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1) Laba Bersih

Lab a bersih merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan beorientasi pada keuntungan.

Tabel IV.2
Laba Bersih
Perusahaan Makanan dan Minuman
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	346.728	378.142	373.750	719.228	-846.809	194.207
2	CEKA	65.096	41.001	106.549	249.697	107.421	113.952
3	DLTA	270.498	288.073	192.045	254.509	279.773	256.979
4	MLBI	1.171.229	794.883	496.909	982.129	1.322.067	953.443
5	MYOR	1.058.419	409.825	1.250.233	1.388.676	1.603.954	1.142.221
6	ROTI	158.015	188.578	270.539	279.777	135.364	206.454
7	SKBM	58.267	89.116	40.151	22.545	25.880	47.191
8	ULTJ	325.127	283.361	523.100	709.826	711.681	510.610
	Rata-rata	431.672	309.122	406.659	575.798	417.416	428.133

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018).

Berdasarkan tabel IV.2 terlihat bahwa nilai rata-rata Laba Bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp.428.133. Jika dilihat dari tahun, ada 4 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. Dan ada 1 tahun di bawah rata-rata yakni tahun 2017.

Jika di lihat dari perusahaan nilai rata-rata Laba Bersih terdapat 3 perusahaan di atas rata-rata yakni perusahaan MLBI, MYOR dan perusahaan UL TJ. Dan ada 5 perusahaan di bawah rata-rata yakni perusahaan AISA, CEKA, DLTA, ROTI, dan SKBM.

2) Total Aktiva

Total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lainnya, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.

Tabel IV.3
Total Aktiva
Perusahaan Makanan dan Minuman
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	2.445.504	3.977.086	4.463.635	5.949.164	4.536.882	4.274.454
2	CEKA	874.046	1.053.321	1.253.019	1.103.865	988.480	1.054.546
3	DLTA	748.111	854.176	902.007	1.048.134	1.206.576	951.800
4	MLBI	706.252	816.494	709.955	901.258	1.076.845	842.160
5	MYOR	6.430.065	6.508.769	7.454.347	8.739.783	10.674.200	7.961.432
6	ROTI	363.881	420.316	812.991	949.414	2.319.937	973.307
7	SKBM	338.469	379.497	341.724	519.270	836.640	483.120
8	ULTJ	1.565.511	1.642.102	2.103.565	2.874.822	3.439.990	2.325.198
	Rata-rata	1.683.979	1.956.470	2.255.155	2.760.713	3.134.943	2.358.252

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018).

Berdasarkan tabel IV.3 terlihat bahwa nilai rata-rata Total Aktiva pada perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp.2.358.252. Jika dilihat dari tahun, ada 2 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2016 dan 2017. Dan ada 3 tahun di bawah rata-rata yakni tahun 2013, 2014, dan tahun 2015

Jika di lihat dari perusahaan nilai rata-rata Laba Bersih terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata yakni perusahaan AISA dan perusahaan MYOR. Dan ada 6 perusahaan di bawah rata-rata yakni perusahaan CEKA, DLTA, MLBI, ROTI, SKBM dan ULTJ.

b. Current Ratio (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Berikut

ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada periode 2013-2017.

Tabel IV.4
Current Ratio
Perusahaan Makanan dan Minuman

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	1.750	2.663	1.622	2.375	1.162	1.914
2	CEKA	1.684	1.465	1.534	2.189	2.224	1.819
3	DLTA	4.705	4.473	6.423	7.603	8.637	6.368
4	MLBI	0.997	0.513	0.584	0.679	0.825	0.719
5	MYOR	2.443	2.089	2.365	2.250	2.380	2.305
6	ROTI	1.136	1.366	2.053	2.962	2.257	1.954
7	SKBM	1.248	1.477	1.145	1.107	2.685	1.532
8	ULTJ	2.470	3.344	3.745	4.843	4.191	3.718
	Rata-rata	2.054	2.173	2.433	3.001	3.045	2.541

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel IV.4 terlihat bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp.2.541. Jika dilihat dari tahun, ada 2 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2016 dan tahun 2017. Dan ada 3 tahun di bawah rata-rata yakni tahun 2013, 2014, dan tahun 2015

Jika di lihat dari perusahaan nilai rata-rata *Current Ratio* terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata yakni perusahaan DLTA dan perusahaan ULTJ. Dan ada 6 perusahaan di bawah rata-rata yakni perusahaan AISA, CEKA, MLBI, MYOR, ROTI, dan SKBM.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1) Aktiva Lancar

Aktiva Lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya.

Tabel IV.5
Aktiva Lancar
Perusahaan Makanan dan Minuman
(Dalam Milyara Rupiah)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	2.445.504	3.977.086	4.463.635	5.949.164	4.536.882	4.274.454
2	CEKA	874.046	1.053.321	1.253.019	1.103.865	988.480	1.054.546
3	DLTA	748.111	854.176	902.007	1.048.134	1.206.576	951.800
4	MLBI	706.252	816.494	709.955	901.258	1.076.845	842.160
5	MYOR	6.430.065	6.508.769	7.454.347	8.739.783	10.674.200	7.961.432
6	ROTI	363.881	420.316	812.991	949.414	2.319.937	973.307
7	SKBM	338.469	379.497	341.724	519.270	836.640	483.120
8	ULTJ	1.565.511	1.642.102	2.103.565	2.874.822	3.439.990	2.325.198
	Rata-rata	1.683.979	1.956.470	2.255.155	2.760.713	3.134.943	2.358.252

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel IV.5 terlihat bahwa nilai rata-rata Aktiva Lancar pada perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp.2.358.252. Jika dilihat dari tahun, ada 2 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2016 dan tahun 2017. Dan ada 3 tahun di bawah rata-rata yakni tahun 2013, 2014, dan tahun 2015

Jika di lihat dari perusahaan nilai rata-rata Aktiva Lancar terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata yakni perusahaan AISA dan perusahaan ULTJ. Dan ada 6 perusahaan di bawah rata-rata yakni perusahaan CEKA, DLTA, MLBI, ROTI, SKBM, dan ULTJ.

2) Hutang Lancar

Hutang lancar adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Tabel IV.6
Hutang Lancar
Perusahaan Makanan dan Minuman
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	1.397.224	1.493.300	2.750.456	2.504.330	3.902.708	2.409.603
2	CEKA	518.926	718.681	816.471	504.209	444.383	600.534
3	DLTA	158.991	190.953	140.419	137.842	139.685	153.578
4	MLBI	722.542	1.588.801	1.215.227	1.326.261	1.304.114	1.231.389
5	MYOR	2.631.646	3.114.438	3.151.495	3.884.051	4.473.628	3.451.051
6	ROTI	320.197	307.609	395.920	320.502	1.027.777	474.401
7	SKBM	271.140	256.924	298.417	468.980	311.597	321.411
8	ULTJ	633.794	490.967	561.628	593.526	820.625	620.108
	Rata-rata	831.807	1.020.209	1.166.254	1.217.462	1.553.064	1.157.759

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

. Berdasarkan tabel IV.6 terlihat bahwa nilai rata-rata Hutang Lancar pada perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp.1.157.759. Jika dilihat dari tahun, ada 3 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2015, 2016 dan tahun 2017. Dan ada 2 tahun di bawah rata-rata yakni tahun 2013, dan tahun 2014.

Jika di lihat dari perusahaan nilai rata-rata Hutang Lancar terdapat 3 perusahaan di atas rata-rata yakni perusahaan AISA, MLBI dan perusahaan MYOR. Dan ada 5 perusahaan di bawah rata-rata yakni perusahaan CEKA, DLTA, ROTI, SKBM, dan ULTJ.

c. Debt To Asset Ratio (DAR)

Variabel bebas (X₂) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio (DAR)*. *Debt To Asset Ratio* merupakan perbandingan antara Total Hutang dengan Total Aktiva yang di ambil dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.7
Debt To Asset Ratio
Perusahaan Makanan dan Minuman
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	0.53	0.512	0.554	0.539	0.609	0.548
2	CEKA	0.506	0.581	0.569	0.377	0.351	0.476
3	DLTA	0.219	0.229	0.181	0.154	0.146	0.185
4	MLBI	0.445	0.751	0.635	0.639	0.575	0.609
5	MYOR	0.594	0.601	0.542	0.515	0.506	0.551
6	ROTI	0.568	0.552	0.560	0.505	0.381	0.513
7	SKBM	0.595	0.51	0.549	0.632	0.369	0.531
8	ULTJ	0.283	0.223	0.209	0.176	0.188	0.215
	Rata-rata	0.467	0.494	0.474	0.442	0.390	0.453

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel IV.7 terlihat bahwa nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp.0.453. Jika dilihat dari tahun, ada 3 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2013, 2014 dan tahun 2015. Dan ada 2 tahun di bawah rata-rata yakni tahun 2016, dan tahun 2017.

Jika di lihat dari perusahaan nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* terdapat 6 perusahaan di atas rata-rata yakni perusahaan AISA, CEKA, MLBI, MYOR, ROTI dan perusahaan SKBM. Dan ada 2 perusahaan di bawah rata-rata yakni perusahaan MLBI dan perusahaan ULTJ.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1) Total Hutang

Total hutang adalah semua kewajiban yang harus di bayarkan secara tunai kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu.

Tabel IV.8
Total Hutang
Perusahaan Makanan dan Minuman
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	2.664.051	3.779.017	5.024.072	4.990.139	5.319.855	4.355.426
2	CEKA	541.352	746.599	845.933	538.044	489.592	632.304
3	DLTA	190.483	227.474	188.700	185.423	196.197	197.655
4	MLBI	794.615	1.677.254	1.334.373	1.454.398	1.445.173	1.341.162
5	MYOR	5.771.077	6.190.553	6.148.256	6.657.166	7.561.503	6.465.711
6	ROTI	1.035.351	1.182.772	1.517.789	1.476.889	1.739.468	1.390.453
7	SKBM	296.528	331.624	420.397	633.268	599.790	456.321
8	ULTJ	796.474	651.986	742.490	749.966	978.185	783.820
	Rata-rata	1.511.241	1.848.409	2.027.751	2.085.661	2.291.220	1.952.856

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel IV.8 terlihat bahwa nilai rata-rata Total Hutang pada perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp.1.952.856. Jika dilihat dari tahun, ada 3 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2015, 2016 dan tahun 2017. Dan ada 2 tahun di bawah rata-rata yakni tahun 2013, dan tahun 2014.

Jika di lihat dari perusahaan nilai rata-rata Total Hutang terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata yakni perusahaan AISA dan perusahaan MYOR. Dan ada 6 perusahaan di bawah rata-rata yakni perusahaan CEKA, DLTA, MLBI, ROTI, SKBM dan perusahaan ULTJ.

2) Total Aktiva

Total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lainnya, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.

Tabel IV.9
Total Aktiva
Perusahaan Makanan dan Minuman
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	4.056.735	5.139.974	6.010.895	6.545.680	4.920.632	5.334.783
2	CEKA	2.531.881	3.701.869	3.485.734	4.115.542	4.257.738	3.618.552
3	DLTA	867.067	879.253	699.507	774.968	777.308	799.620
4	MLBI	3.561.989	2.988.501	3.263.311	3.269.318	3.389.736	3.294.571
5	MYOR	12.017.873	14.169.088	14.818.731	18.349.960	20.816.674	16.034.465
6	ROTI	1.505.520	1.880.263	2.174.502	2.521.921	2.491.100	2.114.661
7	SKBM	1.296.618	1.480.765	1.362.246	1.501.116	1.841.487	1.496.446
8	ULTJ	3.460.231	3.916.789	4.685.988	4.685.988	4.879.559	4.325.711
	Rata-rata	3.662.239	4.269.562	4.562.614	5.220.561	5.421.779	4.627.351

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel IV.9 terlihat bahwa nilai rata-rata Total Aktiva pada perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp.4.627.351. Jika dilihat dari tahun, ada 2 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2016 dan tahun 2017. Dan ada 3 tahun di bawah rata-rata yakni tahun 2013, 2014 dan tahun 2015.

Jika di lihat dari perusahaan nilai rata-rata Total Aktiva terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata yakni perusahaan AISA dan perusahaan MYOR. Dan ada 6 perusahaan di bawah rata-rata yakni perusahaan CEKA, DLTA, MLBI, ROTI, SKBM dan perusahaan ULTJ.

d. Receivable Turn Over (RTO)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Receivable Turn Over* yang di dalamnya merupakan hasil perbandingan antara penjualandengan rata-rata piutang. Berikut adalah hasil perhitungan *Receivable Turn Over* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.10
Receivable Turn Over
Perusahaan Makanan dan Minuman

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	4.484	3.824	3.037	2.234	1.820	3.079
2	CEKA	8.910	11.743	13.346	14.573	14.243	12.563
3	DLTA	7.172	4.033	3.858	4.290	2.306	4.331
4	MLBI	10.932	7.822	15.556	11.397	5.922	10.325
5	MYOR	4.272	4.599	4.385	4.181	3.411	4.169
6	ROTI	8.222	8.810	8.679	8.881	7.371	8.392
7	SKBM	9.313	13.14	14.402	9.411	8.034	10.46
8	ULTJ	9.059	9.613	9.814	9.290	9.069	9.369
	Rata-rata	7.795	7.948	9.134	8.032	6.522	7.836

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel IV.10 terlihat bahwa nilai rata-rata *Receivable Turnover* pada perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp.7.836. Jika dilihat dari tahun, ada 3 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2014, 2015 dan tahun 2016. Dan ada 2 tahun di bawah rata-rata yakni tahun 2013, dan tahun 2017.

Jika di lihat dari perusahaan nilai rata-rata *Receivable Turnover* terdapat 5 perusahaan di atas rata-rata yakni perusahaan CEKA, MLBI, ROTI, SKBM, dan perusahaan ULTJ. Dan ada 3 perusahaan di bawah rata-rata yakni perusahaan AISA, DLTA, dan perusahaan MYOR.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1) Total Penjualan

Total penjualan merupakan total sebagian besar usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang-barang kebutuhan kepada mereka yang memerlukannya.

Tabel IV.11
Total Penjualan
Perusahaan Makanan dan Minuman
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	4.056.735	5.139.974	6.010.895	6.545.680	4.920.632	5.334.783
2	CEKA	2.531.881	3.701.869	3.485.734	4.115.542	4.257.738	3.618.552
3	DLTA	867.067	879.253	699.507	774.968	777.308	799.620
4	MLBI	3.561.989	2.988.501	3.263.311	3.269.318	3.389.736	3.294.571
5	MYOR	12.017.873	14.169.088	14.818.731	18.349.960	20.816.674	16.034.465
6	ROTI	1.505.520	1.880.263	2.174.502	2.521.921	2.491.100	2.114.661
7	SKBM	1.296.618	1.480.765	1.362.246	1.501.116	1.841.487	1.496.446
8	ULTJ	3.460.231	3.916.789	4.685.988	4.685.988	4.879.559	4.325.711
	Rata-rata	3.662.239	4.269.562	4.562.614	5.220.561	5.421.779	4.627.351

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018).

Berdasarkan tabel IV.11 terlihat bahwa nilai rata-rata Total Penjualan pada perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp.4.627.351. Jika dilihat dari tahun, ada 2 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2016 dan tahun 2017. Dan ada 3 tahun di bawah rata-rata yakni tahun 2013, 2014 dan tahun 2015.

Jika di lihat dari perusahaan nilai rata-rata Total Penjualan terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata yakni perusahaan AISA dan perusahaan MYOR. Dan ada 6 perusahaan di bawah rata-rata yakni perusahaan CEKA, DLTA, MLBI, ROTI, SKBM dan perusahaan ULTJ.

2) Piutang

Piutang adalah salah satu jenis kegiatan transaksi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberi pada konsumen tersebut.

Tabel IV.12
Piutang
Perusahaan Makanan dan Minuman
(Dalam Milyaran Rupiah)

NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	AISA	904.695	1.344.109	1.978.613	2.928.926	2.702.913	1.971.851
2	CEKA	284.132	315.238	261.170	282.398	298.935	288.374
3	DLTA	120.892	218.008	181.291	180.611	337.007	207.561
4	MLBI	325.807	382.051	209.771	286.846	572.397	355.374
5	MYOR	2.813.148	3.080.841	3.379.245	4.388.399	6.102.729	3.952.872
6	ROTI	183.089	213.407	250.544	283.954	337.951	253.789
7	SKBM	139.216	112.691	94.583	159.503	229.203	147.039
8	ULTJ	381.953	407.449	477.449	504.381	538.024	461.851
	Rata-rata	644.116	759.224	854.083	1.126.877	1.389.894	954.839

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel IV.12 terlihat bahwa nilai rata-rata Piutang pada perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp.954.839. Jika dilihat dari tahun, ada 2 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2016 dan tahun 2017. Dan ada 3 tahun di bawah rata-rata yakni tahun 2013, 2014 dan tahun 2015.

Jika di lihat dari perusahaan nilai rata-rata Total Penjualan terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata yakni perusahaan AISA dan perusahaan MYOR. Dan ada 6 perusahaan di bawah rata-rata yakni perusahaan CEKA, DLTA, MLBI, ROTI, SKBM dan perusahaan ULTJ.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda, dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji kolmogrov, uji multikolinearitas, dan uji heterokedasitas.

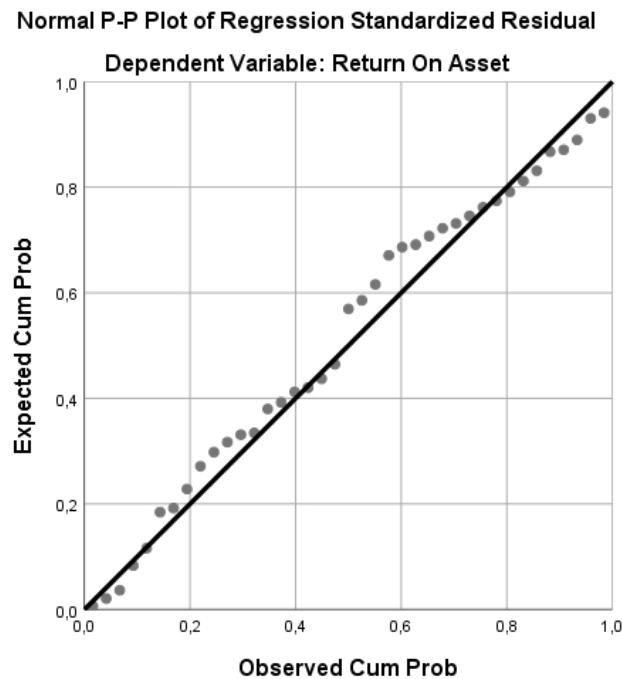
a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini

dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan diikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b). Jika data menyebar jauh dari diagonal dan diikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan transformasi data, peneliti melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:



Gambar IV.1 Grafik Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Program SPSS 25

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilakukan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan

P-P Plot of Regression Standardized Residual di atas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolienarritas

Ada tidaknya masalah multikolienaritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Factor*) dan nilai toleransi (*tolerace*). Uji multikolienaritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolienaritas.
- b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolienaritas.
- c) Jika $Tolerance < 0.01$, maka tidak terjadi multikolienaritas.
- d) Jika $Tolerance > 0.01$, maka terjadi multikolienaritas.

Tabel IV.13
Uji Multikolienaritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,256	,176		1,458	,154		
	CR	-,014	,024	-,176	-,579	,566	,286	3,493
	DAR	-,174	,263	-,202	-,660	,513	,282	3,550
	RTO	-,005	,000	,175	1,047	,302	,948	1,055

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Program SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolienaritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance *Current Ratio* sebesar $0,286 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,493 < 10$, maka variabel *Current Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance *Debt To Asset Ratio* sebesar $0,282 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,550 < 10$, maka variabel *Debt To Asset Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.
- 3) Nilai tolerance *Receivable Turnover* sebesar $0,948 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,055 < 10$, maka variabel *Receivable Turn Over* dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.

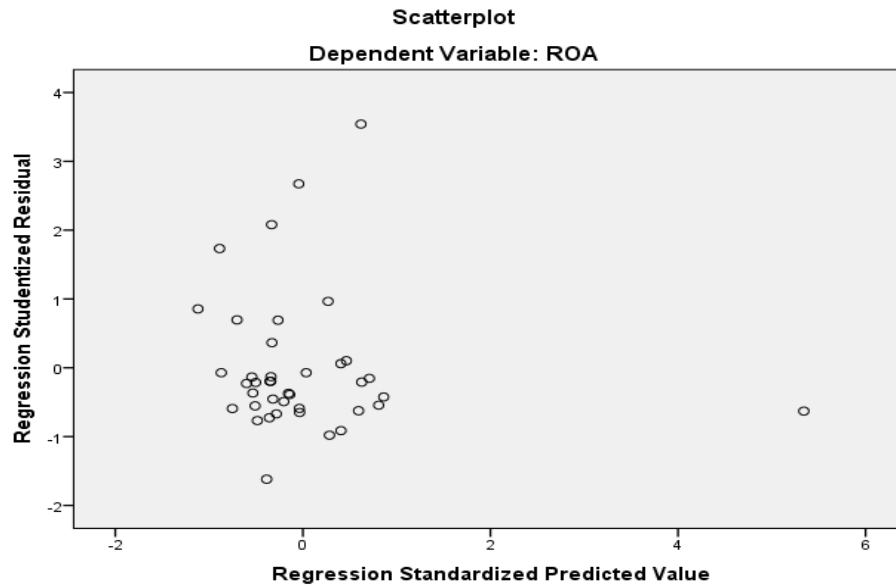
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas.

Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini dapat menggunakan metode grafik plot antara lain prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Adapun dasar dalam pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut:



Gambar IV.2. Grafik *Scatterplot* Return On Asset
Sumber: Hasil Program SPSS 25

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tidak membentuk pola atau garis tertentu yang teratur baik di bagian atas dan bawah angka nol atau sumbu y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimasukkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu. Hal ini bawa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan waston statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Waston*. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Waston* (D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.

3) Jika nilai D-W diatas -2, maka ada autokorelasi negatif.

Adapun data hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,528 ^a	,278	,216	,7530058	,278	4,500	3	35	,009	1,085

a. Predictors: (Constant), Receivable Turnover, Current Ratio, Debt To Asset Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat di peroleh nilai *Durbin Waston* (D-W) yaitu sebesar 1,085 yang berarti $-2 < 1,085$ hal ini dapat disimpulkan bahwa dari angka *Durbin Waston* tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,256	,176		1,458	,154
	CR	-,014	,024	-,176	-,579	,566
	DAR	-,174	,263	-,202	-,660	,513
	RTO	-,005	,000	,175	1,047	,302

Sumber: Hasil SPSS 25

Berdasarkan tabel IV.16 diatas maka dapat diketahui nilai-nilai variabel bebas adalah sebagai berikut:

Konstanta	= 0,256
<i>Current Ratio</i> (CR)	= -0,014
<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)	= -0,174
<i>Receivable Turnover</i> (RTO)	= -0.005

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,256 - 0,014 X_1 - 0.174X_2 - 0.005 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai $Y = 0,256$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt To Asset Ratio* (X_2), *Receivable Turnover* (X_3) dalam keadaan konstan atau nol, maka nilai *Return On Asset* (Y) sebesar 0,256.
- 2) Nilai (X_1) = -0,014 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Retur On Asset* sebesar 0,14% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai (X_2) = -0,174 dengan arahan hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt To Asset Ratio* tidak diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* sebesar 17,4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai (X_3) = -0,005 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Receivable Turnover* maka akan diikuti oleh

penurunan *Return On Asset* sebesar 0,05% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji -t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk pengujian:

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-3$

H_0 ditolak jika :

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$

b) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 25 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel IV.16
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,256	,176		1,458	,154
	CR	-,014	,024	-,176	-,579	,566
	DAR	-,174	,263	-,202	-,660	,513
	RTO	-,005	,000	,175	1,047	,302

Sumber: Hasil SPSS 25

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

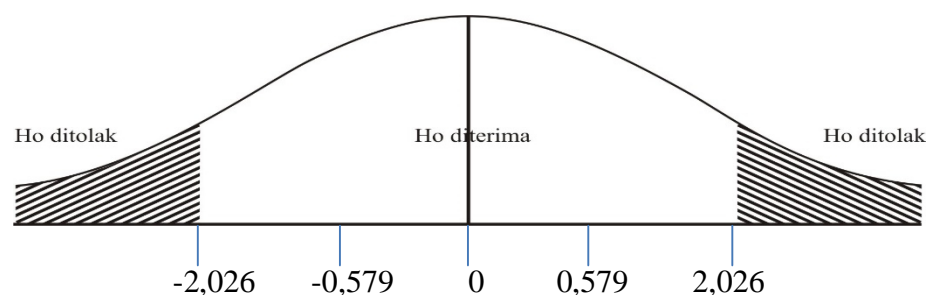
$$t_{hitung} = -0,579$$

$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 40 - 3 = 37 \text{ adalah } 2,026$$

$$\text{a) } H_0 \text{ diterima jika : } -2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026 \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$\text{b) } H_0 \text{ ditolak jika : 1. } t_{hitung} \geq 2,026 \text{ atau 2. } -t_{hitung} \leq -2,026$$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Aset* di peroleh t_{hitung} sebesar $0,579 <$ dan t_{tabel} $2,026$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,566 > 0,05$, artinya H_a ditolak dan H_0 di terima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Aset*. Dengan arah hubungannya positif ini menunjukkan kecendrungan meningkatnya *Current Ratio* tidak akan diikuti dengan meningkatnya *Return On Aset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Aset (ROA)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Asset Ratio* mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Aset* . dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

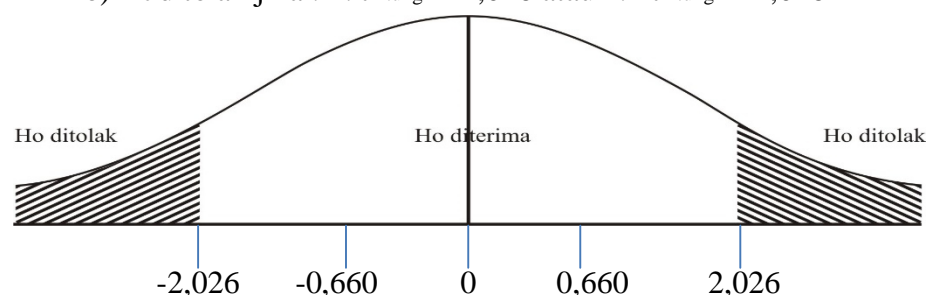
$$t_{hitung} = -0,660$$

$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 40 - 3 = 37 \text{ adalah } 2,026$$

a) H_0 diterima jika : $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,026$ atau 2. $-t_{hitung} \leq -2,026$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Aset* di peroleh . t_{hitung} sebesar $-0,066 <$ t_{tabel} sebesar $2,026$

dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,513 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. Dengan arah hubungannya positif. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt To Asset Ratio* tidak akan diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Receivable Turnover* secara individual mempunyai mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengelolaan SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

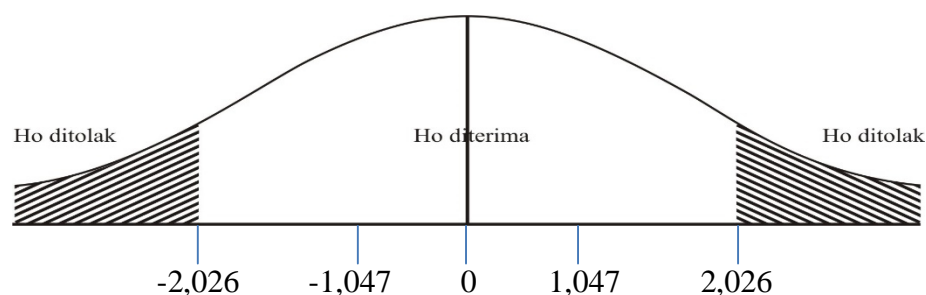
$$t_{hitung} = 1,047$$

$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 40 - 3 = 37 \text{ adalah } 2,026$$

$$\text{a) } H_0 \text{ diterima jika : } -2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026 \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$\text{b) } H_0 \text{ ditolak jika : 1. } t_{hitung} \geq 2,026 \text{ atau 2. } -t_{hitung} \leq -2,026$$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* di peroleh t_{hitung} sebesar $1,047 < t_{tabel}$ sebesar $2,026$ dan

mempunyai angka signifikan sebesar $0,302 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*. Dengan arah hubungan yang positif. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Receivable Turnover* tidak akan diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

a) Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*.

H_a = Ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*.

b) Kriteria pengujian

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

Terima H_a apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 25 maka diperoleh sebagai berikut :

Tabel IV.17

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,038	3	,013	,588	,627 ^b
Residual	,770	36	,021		
Total	,807	39			

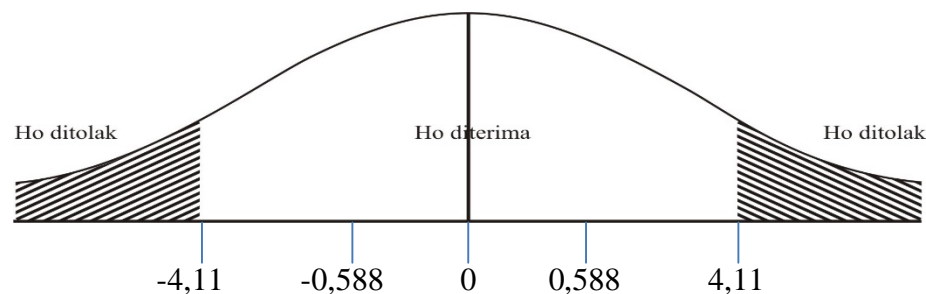
- a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), RTO, CR, DAR
 Sumber: SPSS 25

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Receivable Turnover* secara simultan terhadap *Return On Asset*, maka dalam penelitian ini digunakan uji F. Berdasarkan tabel IV.18 di atas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan *Curret Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* secara simultan terhadap *Return On Asset*. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05 dengan uji dua pihak dan $F_{tabel} = n - k - 1$ dengan demikian $F_{tabel} = 40 - 3 - 1 = 36$ adalah 4,11

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima jika : $4,11 \leq F_{hitung} \leq 4,11$ pada $\alpha = 5\%$

Ho diterima jika : $F_{hitung} > 4,11$ atau $F_{hitung} < -4,11$



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} $0,588 < F_{tabel} 4,11$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Artinya Ho diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian hasil statistiknya:

Tabel IV.18
Hasil Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,216 ^a	,047	-,033	,14621

a. Predictors: (Constant), RTO, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 25

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai *adjusted R²* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,047 atau 0,47%. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Receivable Turnover terhadap Return On Asset (ROA)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebesar 0,47% , di jelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

e. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini berdasarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di peroleh t_{hitung} sebesar $0,579 < t_{tabel}$ 2,026 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,566 > 0,05$, artinya H_a ditolak dan H_0 di terima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek periode 2013-2017, hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2016) yang menyatakan *Curret Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Krisdasusila (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utama (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, Menurut penelitian yang dilalukan oleh Marbun (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* dan menurut hasil penelitian menurut hasil penelitian Saragih (2013) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hasil penelitian yang di peroleh mengenai pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* di peroleh . t_{hitung} sebesar $-0,066 < t_{tabel}$ sebesar 2,026 dan mempunya angka signifikan sebesar $0,513 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan

Debt To Asset Ratio terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek pada periode 2013-2017. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2016) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. dan menurut penelitian Wartono (2018) *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian yang dilakukan Yuniastuti (2016) memperoleh hasil bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh dominan terhadap *Return On Asset*. Menurut hasil penelitian Supardi (2016) menyatakan bahwa *Debt To Aseet Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Dan menurut hasil penelitian Julita (2011) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hasil penelitian yang di peroleh mengenai pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* di peroleh t_{hitung} sebesar $1,047 < t_{tabel}$ sebesar 2,026 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,302 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan *Receivable Turnover* terhadap *Return On* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2017) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*. Menurut penelitian yang di lakukan Erari (2014) menyatakan bahwa *Receivable Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

dengan demikian dapat di simpulkan bahwa *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2013), menyatakan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset*. Menurut hasil penelitian Sufiana (2010) *Receivable Turn Over* atau perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas atau *Return On Asset*. dan menurut hasil penelitian yang di lakukan Abbas (2014) *Receivable Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 0,588 < F_{tabel} 4,11$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,005$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Melati (2016) *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Secara parsial, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Secara parsial, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan profitabilitas yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan, dan investor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena tanpa adanya laba perusahaan akan sulit memperoleh pinjaman dan modal dari luar. Sehingga, perusahaan sebaiknya melakukan efisiensi biaya sehingga menghasilkan laba yang cukup untuk mengembalikan pinjaman kepada kreditur dan memakmurkan para investor.
2. Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset*. serta mengganti objek penelitian pada sektor perusahaan yang lain sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Dirvi Surya (2014). "Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return On Asset padaperusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen* 4(8) ; 55-75.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2015). "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Sebelas*". Jakarta: Salemba Empat.
- Erari, Anita (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Receivable Turnover dan Return On Equity Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (2010-2013). *Jurnal Manajemen Bisnis* 5 (2) ; 8-19.
- Fahmi. (2017). "*Analisis Laporan Keuangan*", Cetakan Keenam, xii. Bandung: Alfabeta.
- Hani, Syafrida. (2015). "*Teknik Analisa Laporan Keuangan*". Medan : UMSU PRESS.
- Hery. (2016). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hartati, Nani (2017). " Pengaru Perputaran kas, Piutang, dan persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 19(01) ; 11-21
- IBI.(2017). "*Wealth Management Tata Kelola*". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. (2006). "*Analisis Laporan Keuangan*". Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Juliandi, Azuar. (2015). "*Metodologi Penelitian Bisnis*". Medan: UMSU PRESS.
- Julita. (2011). "Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/viewFile/292/pdf_13

- Kasmir.(2012).*“Analisis Laporan Keuangan”*,edisi 1-5, Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kariyoto. (2017). *“Analisa Laporan Keuangan”*, Cetakan Pertama.Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kamal, M. Basri. (2016). “ Pengaruh Receivable Turn Over dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17 (2) ; 68-81.
- Krisdasusila, AndidanRachmawati, Windasari (2016), AnalisisPengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset Pada Perusahaan OtomotifdanProdukKomponennyaPada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). *JurnalDinamikaSosialBudaya*, 18(1) ; 7-22.
- Munawir.(2014). *“Analisis Laporan Keuangan”*,Cetakan KetujuhBelas Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Marbun D.P, Mahardhika P.A (2016). “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset”. *Jurnal Widiyakala* 3(2); 19-24.
- Melati, Astari (2016), “Pengaruh Curent Ratio, Debt To Asset Ratio dan Receivable Turn Over terhadap Return On Asset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 16(1) ; 5-20.
- Rahayu, Susanti (2017) “Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Receivable Turn Over terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa”. *Jurnal dinamika sosial budaya*, 17(01) ; 7-23.
- Sugiyono.(2012). *“MetodePenelitianBisnis”*.Penerbit: Alfabeta, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. (2016). *“Manajemen Keuangan Perusahaan”*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supardi , Herman. (2016). “Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return On Asset”.*Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2) ;16-27.
- Sufiana, Nina &Purnawati Ni Ketut (2017). “PengaruhPerputaranKas, PerputaranPiutangdanPerputaranPersediaanterhadapProfitabilitas”. *JurnalManajemen*, 2(3) ; 20-37.

- Saragih, Meliati (2015). "Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Financial*, 1(1) ; 19-24.
- Santoso, Clarine (2013). "Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)".*Jurnal Emba*, 1(4) ; 1581-1590.
- Utama,Alfarizi Cahya dan Muid, Abdul. (2014). "Pengaruh Current Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, 3(2) ; 1-13.
- Wartono, Tri (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Astra International, Tbk. *JurnalIlmiahManajemen*, 6(2) ; 12-27.
- Winarko, Yandri. (2018). " Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016". Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Yuniastuti, Rina Milyati (2016). "Pengaruh Dominan Cash Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Equity dan Return On Asset pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Magister*, 2(1) ; 95-104.
- Tim Penyusun (2018).*"Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara"*.